

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu lembaga yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan di lembaga sekolah, dimana terjadi aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sekaligus mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa. Salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pengembangan potensi siswa adalah gedung belajar. Namun pada kenyataannya, tidak semua gedung belajar memberikan kenyamanan bagi siswa. Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan siswa saat belajar (Gunawan dan Ananda, 2017).

Saat ini, orang dalam negeri cenderung mengabaikan faktor kesehatan dan kenyamanan bangunan. Mereka lebih mementingkan tampilan interior dan eksterior bangunan mengikuti *trend* gaya bangunan luar negeri. Sebagai contoh misalnya, banyak bangunan dengan gaya minimalis lebih mementingkan tampilan fasad tanpa adanya lubang angin diatas pintu dan jendela. Padahal bangunan yang berada di daerah dengan iklim tropis lebih membutuhkan udara yang selalu bergerak dan mengalir. Udara yang selalu mengalir dan berganti akan membuat pengguna ruang lebih sehat dan nyaman (Baharudin, 2016).

Lingkungan belajar yang tidak nyaman sendiri bisa terjadi karena beberapa faktor seperti sarana fisiknya yang kurang nyaman untuk menunjang pembelajaran. Sarana fisik tersebut meliputi besaran ruang, perabot dan penataan sirkulasi ruang (Aminah, 2013). Selain itu, faktor penting lain yang juga memengaruhi kenyamanan ruang adalah temperatur atau suhu. Suhu gedung yang terlalu panas atau terlalu dingin akan menyebabkan penghuninya merasa tidak nyaman. Hal-hal seperti ini perlu di perhatikan karena dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar apabila diabaikan (Gunawan dan Ananda, 2017).

Madrasah Aliyah Negeri Lembata merupakan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini dimana merupakan salah satu sekolah menengah atas yang bernuansa islami di Kabupaten Lembata. Lokasinya berada di Jalan Pantura Desa Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata. Jumlah total siswa Madrasah Aliyah Negeri Lembata ialah sebanyak 488 siswa dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 55 orang. Sejauh ini survei awal dilakukan dengan melihat gejala-gejala awal pada ruang belajar Madrasah Aliyah Negeri Lembata yang ternyata bisa diasumsikan kurang nyaman. Hal tersebut bisa dilihat dengan adanya beberapa masalah.



Gambar 1.1 Gambaran Kondisi Bangunan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lembata

(Sumber : Dokumentasi)

Masalah yang teridentifikasi misalnya tentang masalah kapasitas kebutuhan ruang, yang mana ruang belajar Madrasah Aliyah Negeri Lembata seluas 54 m². Jika ditotal jumlah kapasitas siswa di dalam kelas yang mencapai 30 orang dikali dengan standar rasio baku (luas area tempat duduk per siswa termasuk sirkulasi) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana SMA/MA yaitu 2 m²/peserta didik, maka jumlah kapasitas akan melebihi standar luasan kelas Madrasah Aliyah Negeri Lembata yang ada. Hal ini akan menyebabkan masalah pengaturan kursi dan meja yang berdesakan, kurang teratur serta tidak memerhatikan sirkulasi yang baik sehingga memengaruhi kenyamanan siswa.

Persepsi dari siswa sangat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh para siswa terhadap kenyamanan fisik ruang belajar yang ada saat ini. Masalah pada lokasi penelitian juga perlu dikaji agar bisa diketahui kenyamanan yang sesuai dan layak bagi siswa. Untuk membuat studi ruang, perlu mengetahui standar ukuran-ukuran perabotan yang baik, kapasitas ideal penghuni, sirkulasi yang baik dan besaran kelas yang sesuai standar sebagaimana dalam penelitian terkait dari Putri Fadilatul Aminah jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 tentang kajian antropometri ruang belajar.

Sebagai solusi dengan adanya hasil penelitian tentang tingkat kenyamanan siswa dan kajian fisik ruang belajar yang baik sesuai standar, akan dapat membantu pihak sekolah agar lebih menyiasati dan mengatur kembali manajemen sekolah yang lebih baik. Selain itu dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi dalam mendesain gedung sekolah sesuai dengan standar kenyamanan yang berlaku. Hasil akhirnya adalah menghasilkan kualitas

gedung yang nyaman serta sesuai dengan fungsi yang di rencanakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil judul **“KAJIAN FISIK RUANG BELAJAR TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI LEMBATA”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kenyamanan fisik ruang belajar berdasarkan persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri Lembata ?
2. Bagaimana standar kenyamanan fisik ruang belajar yang sesuai dan layak bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Lembata ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kenyamanan fisik ruang belajar berdasarkan persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri Lembata ?
2. Mengkaji standar kenyamanan fisik ruang belajar yang sesuai dan layak bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Lembata ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi mengenai tingkat kenyamanan fisik ruang belajar berdasarkan persepsi siswa dan memberikan pengetahuan tentang hasil evaluasi terhadap standar sarana prasarana di ruang kelas Madrasah Aliyah Negeri Lembata.
2. Agar pihak sekolah bisa membenahi ruang belajar sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Lembata menjadi lebih baik lagi dan menciptakan kenyamanan belajar yang sesuai bagi para siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memerhatikan ruang kelas di Madrasah Aliyah Negeri Lembata.

1.5 Batasan Masalah

1. Lokasi yang dipilih untuk dilakukannya penelitian ini ialah di Madrasah Aliyah Negeri Lembata. Lokasi tersebut dipilih, selain karena terdapat beberapa asumsi mengenai masalah kenyamanan ruang belajar, juga karena jarang sekali dilakukannya penelitian di sekolah yang berada di daerah terpencil seperti ini.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa dimana dibatasi kepada siswa kelas X yang terdiri dari tiga Jurusan (IPA, IPS dan Agama). Objek lainnya adalah ruangan belajar siswa dimana setiap ruangan memiliki ukuran, model dan perabot yang sama sehingga dipilih ruangan kelas X untuk diteliti mewakili kelas lainnya.

3. Tinjauan dalam penelitian ini dibatasi terhadap faktor pendimensian perabot, sirkulasi, besaran ruang dan penghawaan alami ruang belajar.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni berupa perhitungan dan pemaparan mengenai analisis tingkat kenyamanan siswa serta evaluasi ruangan belajar sekolah. Khusus tingkat kenyamanan siswa, didapatkan dengan cara mengetahui persepsi siswa lewat angket, dimana metode ini lebih praktis karena bisa langsung mengetahui pendapat dari seluruh sampel yang dipilih dan tidak memakan waktu daripada dilakukannya wawancara terhadap setiap sampel penelitian.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Wismonowati (2012)	Kajian Tingkat Kenyamanan Fisik Ruang Dalam Berdasarkan Persepsi Pengguna	- Mencari tahu tingkat kenyamanan siswa dengan kuesioner - Menggunakan metode Persentase sebagai analisis data dan pemaparan	- Lokasi penelitian - Jurnal ini tidak melakukan perbandingan kondisi fisik ruang belajar dengan standar ketetapan
2.	Aminah, P.F. (2013)	Kajian Antropometri dan Penataan Ruang Pada Ruang Perkuliahan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang	- Mengkaji fisik ruang belajar dengan standar ketetapan - Melakukan pengukuran dan peninjauan dari segi antropometri	- Lokasi penelitian - Jurnal ini tidak mencari tahu persepsi siswa dengan kuesioner
3.	Hendi Kristianto (2012)	Kajian Terhadap Kenyamanan Ruang Teori di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Antropometrik	- Mengkaji fisik ruang belajar dengan standar ketetapan - Melakukan pengukuran dan peninjauan dari segi antropometri	- Lokasi penelitian - Jurnal ini tidak mencari tahu persepsi siswa dengan kuesioner
4.	Tri Maryanto Putro (2009)	Kajian Dimensi Perabot, Penataan Perabot, Dan Besaran Ruang Pada Ruang Teori Dan Ruang Gambar Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.	- Mengkaji fisik ruang belajar dengan standar ketetapan - Melakukan pengukuran dan peninjauan dari segi antropometri	- Lokasi penelitian - Jurnal ini tidak mencari tahu persepsi siswa dengan kuesioner

5.	Gunawan dan Ananda (2017)	Aspek Kenyamanan Termal Ruang Belajar Gedung Sekolah Menengah Umum di Wilayah Kecamatan Mandau	- Menganalisis suhu ruangan sekolah dengan standar ketetapan	- Lokasi penelitian - Jurnal ini tidak menganalisis bukaan ventilasi